

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki ratusan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun ke tahun jumlah perusahaan yang terdaftar semakin berkembang. Perkembangan perusahaan tersebut tidak terhindarkan dari kerja keras jajaran manajer dari perusahaan tersebut. laporan demi laporan disajikan ke dalam sebuah rangkuman yang dipublikasikan sehingga melalui laporan tersebut dapat mengundang minat investor untuk menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut. salah satu laporan yang dapat menjadi acuan investor yaitu laporan keuangan. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangannya diantaranya yaitu perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengoolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau jadi. Hingga saat ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang lebih berjumlah 168 perusahaan. Perusahaan manufaktur juga melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga dapat dilihat oleh para pemilik kepentingan dan para investor sehingga minat untuk menanamkan modal. Namun ada juga perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan atau menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dikarenakan ada masalah dalam manajemen atau laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus perhitungan akuntansi setelah melalui proses penjumlahan, *posting* ke buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur (Harnanto : 2002). Laporan keuangan juga merupakan cerminan dari semua transaksi akuntansi sepanjang waktu yang dapat memberikan sebuah informasi secara keseluruhan akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *public*.

Widati dan Fina (2006) menyatakan bahwa pelaporan atas laporan keuangan tersebut memiliki kriteria baik ataupun buruk yang dapat dilihat dari tanggal pelaporan keuangan. Tanggal pelaporan keuangan tersebut disebut dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan kepada publik yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan. Apabila perusahaan mengalami kemunduran dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena informasi tersebut tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan dan bisa dikatakan bahwa laporan tersebut tidak relevan.

Pada Pernyataan Sistem Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam penelitian oleh Hasanah (2018) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelaporan perusahaan, tidak jarang pemeriksaan audit menemui berbagai kendala misalnya banyaknya jumlah transaksi yang harus diaudit, kurangnya jumlah karyawan yang melakukan audit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik. Selain itu kendala lain dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menaati ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (Artiningrum et al, 2017). Adanya ketentuan ini mengakibatkan meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan pada perusahaan *go public*. Dalam lampiran OJK yang mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia yang dikutip oleh Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor diserahkan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Artinya, audit laporan keuangan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tercantum dalam laporan audit disebut dengan *Audit Report Lag*.

Artaningrum et al (2017) perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan

dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Hanafi dan Abdul (2012: 81) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dan Abdul (2012:79) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengandemikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Berikutnya Hanafi dan Abdul (2012:79) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu Azizah dan Artaningrum et al (2017). Widhiasari dan Budiarta (2016) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni

auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu. Selain itu, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Perusahaan-perusahaan yang dinilai memiliki tingkat profitabilitas tinggi menurut Khawass (2014) yaitu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Khawass (2014) menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki kegiatan perdagangan sebagai kunci utama perusahaan sehingga memiliki potensi yang baik dalam bidang keuntungan. Pada perusahaan manufaktur perkembangan dapat dilakukan dengan lebih baik sebab transaksi yang terjadi selalu berkelanjutan (konsisten) artinya perusahaan manufaktur memiliki loyalitas pelanggan yang tinggi sebab produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur sering dikonsumsi oleh lebih masyarakat secara umum.

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki konsep penelitian yang serupa yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut antara lain penelitian oleh Hasanah (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas, ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016” dengan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *audit reort lag* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit reort lag*.

Penelitian oleh Dura (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur)” yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Rifkiana Andiyanto, dkk (2017) dengan judu penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2011 – 2015” dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, reputasi KAP tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Sastrawan dan Latrini (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur” dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Juanita dan Sastwiko (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian bahwa peloparan laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*., profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, DER tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih terdapat perbedaan maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji teori terhadap keadaan yang terjadi pada perusahaan dengan penelitian berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018)**”

## **1.2 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak timbulnya kesalahpahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini adalah penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang didukung dengan beberapa penelitian sejenis yang jawabannya akan dicari melalui pengumpulan data dan pengujian hipotesis, maka perlu ada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Untuk mengetahui apakah faktor solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.
3. Untuk mengetahui apakah faktor ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori akuntansi dan auditing terutama yang berkaitan dengan *audit report lag*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para auditor dalam melakukan audit agar bisa untuk mengidentifikasi terlebih dahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

